

Pelaksanaan dan Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa

Yogi Nugraha¹, Lusiana Rahmatiani²

^{1,2}Universitas Buana Perjuangan Karawang, Karawang

Pos-el: yogi.nugraha@ubpkarawang.ac.id, lusiana.rahmatiani@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri Se Kabupaten Karawang, dengan melihat dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, peran kegiatan ekstrakurikuler, dan faktor pendukung serta penghambatnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu metode studi kasus. Penelitian dilaksanakan pada SMP Negeri Se Kabupaten Karawang Kabupaten Karawang, dengan estimasi waktu penelitian selama mulai dari Juni 2017 sampai dengan tanggal Oktober 2017. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh komponen SMP Negeri Se Kabupaten Karawang, dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Sampel dalam penelitian ini adalah SMPN 1 Karawang Barat, SMPN 1 Karawang Timur, SMPN 1 Cilamaya Wetan, SMPN 1 Banyusari dan SMPN 1 Jatisari. Hasil yang didapat dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah: 1. Pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah cukup baik, ditandai dengan peran sekolah yang mensupport baik secara moril maupun materil. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler juga telah dilaksanakan di sekolah dan peserta didik dapat memilih kegiatan pengembangan diri sesuai minat dan bakatnya; 2. Perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dirasakan ketika peserta didik telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, seperti prestasi belajar yang membaik, percaya diri, dan mereka yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terlihat lebih disiplin; 3. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler diantaranya semangat peserta didik yang begitu besar sedangkan penghambatnya adalah sarana dan prasarana yang belum begitu memadai, hanya di sekolah di perkotaan yang sarana prasarananya cukup memadai.

Kata kunci : Pembinaan karakter disiplin, peserta didik, ekstrakurikuler

Abstract

This research aims to describe the role of extracurricular activities in growing discipline of students in SMP district Karawang, with a view of the implementation of extra-curricular activities, the role of extracurricular activities, and factors supporting and inhibiting the implementation of extra-curricular activities in growing discipline students. This study used a qualitative approach with the method used is the case study method. The experiment was conducted at SMP district Karawang, with an estimated study time for start of June 2017 until the date of October 2017. The target population in this study are all components of SMP district Karawang, and sampling using purposive sampling techniques. Purposive sampling is intentional sampling in accordance with the requirements of sample is required. The sample in this study is SMPN 1 Karawang Barat, SMPN 1 Karawang Timur, SMPN 1 Cilamaya Wetan, SMPN 1 and SMPN 1 Jatisari Banyusari. The results obtained from studies that have been implemented are: 1. Implementation of the program of extracurricular activities at school is pretty good, marked by the role of schools that support both morally and materially. Extra curricular activities have also been carried out in schools and learners can choose self-development activities according to their interests and talents; 2. Changes in behavior towards better perceived when learners have followed keiatan extracurricular, such as improved educational achievement, confidence, and those who follow extracurricular activities look more disciplined; 3. Factors supporting extracurricular activities such as spirit learners so great while inhibiting the infrastructure is not so adequate, only in the urban schools that adequate infrastructure facilities.

Keywords: Coaching character discipline, students, extracurricular

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah upaya bagi sebuah bangsa untuk mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara kelak di masa depan. Generasi muda menjadi pemegang tongkat estafet harus meneruskan perjuangan para pendahulu yang sudah menjalankan tugas suci mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia. Generasi yang diharapkan mampu untuk berbuat dan berbakti lebih bagi bangsa dan negaranya seyogyanya haruslah generasi yang terdidik. Maka di pundak

manusia-manusia terdidiklah bertumpu harapan-harapan besar sebuah bangsa dan negara dalam mewujudkan cita-citanya. Manusia-manusia terdidik ini tidaklah cukup hanya dengan bermodalkan IQ tinggi dan pengetahuan yang luas, akan tetapi diperlukan sebuah keterampilan berperilaku baik dalam setiap langkahnya. Manusia-manusia terdidik diharapkan mampu menularkan dan menebarkan benih-benih kecerdasan bagi seluruh manusia Indonesia, agar mampu menerangi setiap langkah bangsa dan Negara ini ke arah yang lebih baik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan

bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi inilah yang menjadi tumpuan bagi setiap manusia Indonesia untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengertian pendidikan tersebut secara umum mengatakan bahwa pendidikan adalah sarana membangun manusia Indonesia sebagai insan paripurna.

Tujuan nasional yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa tidaklah lepas dari usaha bersama para *founding father* kita dalam menentukan arah cita-cita Indonesia melalui Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Cerdas yang dimaksud dalam tujuan nasional tersebut pastilah bukan hanya cerdas dalam hal kognitif, akan tetapi kecerdasan dalam bentuk afektif dan psikomotor.

Kemerdekaan Indonesia yang menginjak usia 72 tahun seharusnya menjadi perhatian bagi kita semua selaku warga negara. Dewasa ini banyak ditemukan perilaku-perilaku yang tidak mencerminkan kepribadian bangsa yang beradab di Indonesia. Praktek-praktek perilaku menyimpang yang terjadi di sebuah negara, merupakan pangkal dari kurangnya karakter disiplin yang ditunjukkan oleh warga negara. Oleh karena itu negara perlu berbenah dalam menyikapi masalah tersebut, dan seharusnya dimulai dari dunia pendidikan. Pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pernyataan tersebut mengindikasikan tujuan pendidikan nasional bukan hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa akan tetapi diperlukan pem-

entukan karakter dan watak peserta didik. Oleh karena itu diperlukan salah satu upaya dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut. Salah satu upaya yang harus dilakukan yaitu mengembangkan pendidikan karakter. Namun, selama ini kita belum sepenuhnya mengetahui tentang pendidikan karakter tersebut. Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti atau kepribadian yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (nilai, moral, dan norma) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter merupakan luapan emosi jiwa melalui nilai, moral, dan norma yang dimiliki manusia yang menjadikan perilakunya berbeda dari manusia lainnya. Karakter terpancar dari dalam diri manusia secara alami dan menjadikan manusia tersebut berbeda dari manusia lainnya.

Pembentukan karakter manusia Indonesia sesuai dengan tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu *to be smart and good citizen*. Hal ini berarti selain cerdas manusia Indonesia dituntut untuk mempunyai kepribadian yang baik. Tanpa kepribadian yang baik, kecerdasan manusia tidak akan bermanfaat dan tidak membawa dampak baik bagi lingkungan sekitarnya.

Karakter yang masih harus mendapat perhatian lebih adalah karakter disiplin. Sering kita melihat perilaku disiplin sangatlah rendah pada individu-individu manusia Indonesia. Hal ini sangat memprihatinkan dan sangat memalukan bila kita membandingkan tingkat kedisiplinan kita dengan tingkat kedisiplinan di negara lain. Contoh nyata bisa kita lihat di jalanan, perkantoran, pasar tradisional, super market, taman bermain, bahkan di sekolah dimana seharusnya kedisiplinan itu menjadi sebuah kebutuhan. Diperlukan sebuah cara agar mengembalikan tingkat kedisiplinan menjadi tinggi. Bahkan, kedisiplinan mungkin perlu dimulai ulang oleh setiap lapisan masyarakat khususnya pada diri peserta didik di sekolah.

Karakter disiplin perlu ditanamkan dalam diri manusia terutama pada saat berada di bangku sekolah. Kebiasaan berlaku disiplin akan membuat seseorang menjadi manusia yang disiplin kelak ketika dewasa nantinya. Karakter disiplin harus menjadi aspek utama yang ditanamkan pada peserta didik di sekolah. Penanaman karakter disiplin inilah yang dapat dilakukan oleh kita sebagai upaya untuk menumbuhkan kembali karakter disiplin yang telah luntur. Penanaman karakter disiplin tersebut dapat dilakukan dalam berbagai pembinaan kegiatan yang memupuk rasa kedisiplinan. Pembinaan dan penanaman nilai karakter tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk menambah wawasan dan pengalaman positif sekaligus sebagai pendamping kegiatan belajar-mengajar yang diselenggarakan di sekolah.

Menurut Pasal 1 ayat (1) Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diselenggarakan oleh sekolah di luar jam pelajaran. Kegiatan yang diselenggarakan dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat bermacam-macam sifatnya, baik ekstrakurikuler yang bersifat kegiatan ilmiah, kepramukaan, pecinta alam, maupun keolahragaan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan didalam ataupun di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional maupun global untuk membentuk insan paripurna.

Metode

Desain penelitian atau rancangan penelitian merupakan suatu rancangan yang dapat menuntun peneliti untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong (2013:4) "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati". Senada dengan hal tersebut, Denzim dan Lincoln (1987) dalam Moleong (2013:5) mengemukakan penelitian kualitatif adalah "penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada". Masih senada dengan di atas, Sugiyono (2009:15) menyimpulkan,

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Creswell (1998:147-150) menyebutkan langkah-langkah yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memulai dengan suatu deskripsi penuh mengenai pengalaman pribadinya tentang fenomena tersebut;
2. Peneliti kemudian menemukan pernyataan-pernyataan, tentang bagaimana orang memahami topik yang diteliti, membuat daftar pertanyaan yang signifikan dan memperlakukan semua data secara sama;
3. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit makna, peneliti membuat daftar unit-unit dan kemudian menulis sebuah deskripsi;
4. Peneliti kemudian melakukan refleksi pada deskripsi pribadinya dan menggunakan variasi imajinatif atau deskripsi struktural, mencari semua makna;
5. Peneliti kemudian menyusun suatu deskripsi menyeluruh dari makna dan esensi dari pengalaman tersebut.

Partisipan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pembina Ekstrakurikuler, Pelatih Ekstrakurikuler, Alumni, Ketua Ekstrakurikuler, Siswa peserta ekstrakurikuler, Wali Kelas, dan orang tua yang anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan (Hidayati, 2014:52).

Sekolah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu SMPN 1 Karawang Barat, SMPN 1 Karawang Timur, dan SMPN 6 Karawang Barat mewakili pusat perkotaan dan SMPN 1 Cilamaya Wetan, SMPN 1 Banyusari, serta SMPN 1 Jatisari mewakili daerah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Pengujian keabsahan data penulisan dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

Triangulasi dilakukan dengan cara memanfaatkan metode, ini berarti peneliti mengadakan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan analisis proses siklus yang interaktif, menurut Miles dan Huberman (1992: 16-18) dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data
2. Penyajian data
3. Reduksi Data

4. Penarikan Kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Karawang berdiri sejak 14 September 1633 dan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat. Kabupaten Karawang berada di bagian utara Provinsi Jawa Barat yang secara geografis terletak antara 107002' – 107040' BT dan 5056 – 6034' LS, termasuk daerah yang mempunyai dataran rendah dengan ketinggian wilayah antara 0-1.279 meter di atas permukaan laut. Temperatur udara di Kabupaten Karawang rata-rata 27°C dan mempunyai curah hujan tahunan berkisar 1.100-3.200 mm/tahun.

Terdiri dari 30 (tiga puluh) kecamatan topografi di Kabupaten Karawang sebagian besar berbentuk dataran yang relatif rendah berkisar antara 25 meter di atas permukaan laut. Wilayah yang tergolong mempunyai topografi rendah diantaranya Kecamatan Pakisjaya, Kecamatan Cilebar, Kecamatan Batujaya, Kecamatan Tirtajaya, Kecamatan Pedes, Kecamatan Rengasdengklok, Kecamatan Kutawaluya, Kecamatan Cibuya, Kecamatan Banyusari, Kecamatan Kota-baru, Kecamatan Purwasari, Kecamatan Tempuran, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kecamatan Rawamerta, Kecamatan Telagasari, Kecamatan Lemahabang, Kecamatan Jatisari, Kecamatan Klari, Kecamatan Karawang Barat, Kecamatan Karawang Timur, Kecamatan Tirtamulya, Kecamatan Telukjambe Barat, Kecamatan Telukjambe Timur, Kecamatan Jayakarta, Kecamatan Majalaya, Kecamatan Cikampek, dan Kecamatan Ciampel. Selain beberapa wilayah yang mempunyai topografi yang relatif rendah, beberapa wilayah di Kabupaten Karawang juga mempunyai topografi dataran yang tinggi diantaranya Kecamatan Pangkalan dan Kecamatan Tegalwaru yang mempunyai ketinggian + 1.270 m dpl.

Kabupaten Karawang mempunyai luas wilayah 1.753,27 km² atau 175.327 Ha, dan luas tersebut merupakan 4,72% luas Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Karawang juga memiliki luas laut 4 mil x 84,23 km di sebelah utara Kabupaten Karawang. Kabupaten Karawang berbatasan dengan beberapa wilayah di Jawa Barat. Diantaranya, di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Subang, di sebelah tenggara berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cianjur, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bekasi.

Kabupaten Karawang merupakan kota penuh dengan sejarah perjuangan karena di kota ini gagasan mengenai perjuangan untuk merebut kemerdekaan Indonesia dari tangan penjajah muncul tepatnya di Rengasdengklok pada peristiwa penculikan Bung Karno ke Rengasdengklok, oleh karena itu Karawang juga dikenal sebagai kota pangkal perjuangan. Selain

sebagai kota pangkal perjuangan, Karawang juga dikenal dengan kota lumbung padi Jawa Barat karena di kota ini terdapat banyak persawahan yang menghampar luas yang menghasilkan padi sebagai pemasok beras Jawa Barat maupun nasional

Selain sebagai kota lumbung padi, Karawang saat ini menjelma sebagai sebuah kota Industri yang sangat besar dan terus maju secara pesat

Sampai saat ini pengembangan kegiatan industri di Kabupaten Karawang dialokasikan pada bagian selatan, tepatnya di Kecamatan Klari, Cikampek, Telukjambe Barat, Telukjambe Timur, Purwasari, Karawang, Jatisari, Pangkalan dan Cikampek. Walaupun begitu tidak semuanya berkembang, terutama yang diperuntukan untuk Kawasan Industri terpadu di Kecamatan Telukjambe Barat seluas kurang lebih 743 ha, 2400 ha fungsinya sudah dikembalikan pada semula sebagai lahan Perhutani. Lambatnya perkembangan kegiatan industri tersebut diakibatkan terjadinya krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak tahun 1997. Kegiatan industri yang relatif berkembang diantaranya Kota Industri di bagian timur (Kota Bukit Indah City) Kecamatan Cikampek, Kawasan Industri (Kecamatan Telukjambe Timur dan Pangkalan), Zona Industri (Kecamatan Telukjambe Timur, Klari, Cikampek dan Karawang). Berdasarkan Keppres Nomor 53 Tahun 1989 tentang Pengembangan Kawasan Industri, Kabupaten Karawang telah ditetapkan sebagai daerah pengembangan kawasan industri. Jumlah industri Besar dan Industri Kecil sampai dengan tahun 2013 Sebanyak 9.979 industri.

Industri di Kabupaten Karawang dikembangkan di lahan seluas 13.718 Ha atau 7,85% dari luas Kabupaten Karawang, terdiri atas :

1. Kawasan Industri Khusus seluas 6.757,5 Ha (terdiri atas Kecamatan Telukjambe Barat, Telukjambe Timur, Ciampel, Klari dan Kecamatan Cikampek).
2. Kawasan Industri Terpadu seluas 743 Ha di Kecamatan Telukjambe Barat.
3. Kawasan Industri seluas 1.000 Ha di Kecamatan Cikampek.
4. Zona Industri seluas 5.117,6 Ha (Kecamatan Klari, Kecamatan Purwasari, Kecamatan Cikampek, Kecamatan Kotabaru, Kecamatan Ciampel, Kecamatan Pangkalan, Kecamatan Telukjambe Barat, Kecamatan Karawang Barat, Kecamatan Karawang Timur, Kecamatan Rengasdengklok).

Sebagai kota industri, Kabupaten Karawang terus dibanjiri oleh para pendatang yang ingin bekerja di Karawang. Memperhatikan terus berkembangnya Kabupaten Karawang dalam berbagai aspek, maka yang harus menjadi perhatian adalah perkembangan Sumber Daya Manusia di Kabupaten Karawang. Salah

satu cara yang perlu dilakukan adalah meningkatkan SDM di Kabupaten Karawang dalam hal pendidikan.

Sektor pendidikan merupakan salah satu program prioritas pembangunan di Kabupaten Karawang, karena kondisi tingkat pendidikan masyarakat masih relatif rendah. Dilain pihak, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat merupakan faktor penentu dalam keberhasilan pembangunan. Hal ini sesuai dengan Visi dan Misi Kabupaten Karawang yang terus digalakkan untuk direalisasikan sehingga terbangun masyarakat Karawang yang unggul dalam hal SDM. Visi Kabupaten Karawang adalah “Karawang Sejahtera Berbasis Pembangunan Berkeadilan Dilandasi Iman dan Taqwa”. Visi tersebut coba direalisasikan dengan Misi Kabupaten Karawang yaitu:

1. Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yang cerdas, sehat, berbudaya, dan religius yang harmonis.
2. Penguatan struktur dan kelembagaan ekonomi daerah.
3. Meningkatkan pelayanan ketersediaan infrastruktur wilayah
4. Meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan
5. Meningkatkan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup

Sesuai dengan misi Kabupaten Karawang di atas, untuk membangun masyarakat Karawang yang cerdas program pendidikan ditempatkan pada posisi pertama dalam hal membangun Kabupaten Karawang dan dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor pendidikan memang dijadikan prioritas utama dalam hal pembangunan di Kabupaten Karawang.

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini menemukan bahwa Pelakontribusi sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler sudah ada upaya yang memang dilaksanakan sejak dahulu yaitu berupa support moril maupun materil. Sekolah selalu mengupayakan dorongan kepada peserta ekstrakurikuler untuk berprestasi di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Berbagai kontribusi sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler adalah dengan dukungan terhadap segala kegiatan atau even yang diikuti oleh setiap bidang ekstrakurikuler dan dengan memperhatikan serta pengembangan seluruh kegiatan ekstrakurikuler. Setiap sekolah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda, diantaranya: Kaligrafi, Qosidah, Marawis, Matematika, IPS, IPA, Bahasa Inggris, Drum Band, Angklung, Degung, Paduan Suara, Seni Tari, Mading/Jurnalistik, Paskibra, Pramuka, Senbid (Seni Bela Diri), Basket, Bola Volly, PMR, Band, Futsal, Kabaret, Robotic,, Matematika, dan Literasi.

Korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler dengan pembinaan karakter. Ekstrakurikuler mengajarkan kepada siswa tentang keseimbangan antara otak kiri dan otak kanan sehingga pada akhirnya otak kanan yang lebih dominan terhadap perkembangan karakter dapat dibentuk dengan sempurna. Banyak kegiatan pembinaan nilai karakter yang dapat dibentuk, diantaranya dengan bidang pramuka, gerakan baca, sekolah ramah anak, evaluasi diri masing-masing anak, pelatihan baris-berbaris dan lain-lain.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler salah satunya membentuk karakter yang baik bagi siswa, dan memberikan ruang bagi siswa dalam mengembangkan bakatnya sehingga lebih berprestasi. Ekstrakurikuler dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, juga kedisiplinan akan terpupuk secara rutin.

Nilai karakter pada kegiatan ekstrakurikuler sangat terbentuk. Siswa dilatih untuk memperkuat karakternya terutama karakter disiplin, ini dapat berpengaruh terhadap kegiatan siswa ketika di kelas. Kedisiplinan yang dapat terbentuk jika siswa rutin berlatih”.

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler

Perbedaan yang mencolok antara siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler adalah siswa berprestasi lebih dominan memang mereka yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sangat aktif. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih terampil dan lebih semangat dalam belajar.

Belum di temukan kendala yang berarti pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di setiap sekolah. Pendanaan untuk kegiatan ekstrakurikuler memang agak sedikit sulit untuk dialokasikan karena masih berbentur dengan keperluan sekolah lain yang juga membutuhkan pembiayaan.

Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler dapat membuat siswa merasa gembira, karena kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki siswa tersebut, selain itu ekstrakurikuler membuat siswa lebih terampil ketika di rumah.

Bagi siswa/i yang serius mengikuti kegiatan ekstrakurikuler biasanya mereka lebih disiplin dan bertanggung jawab. Siswa memiliki rasa tanggung jawab, disiplin yang tinggi dan bahkan memiliki rasa hormat yang tinggi kepada guru juga kepada temannya atau bisa dikatakan memiliki rasa saling menghormati. Terlihatnya perbedaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dari segi tanggung jawab dan disiplin, contohnya anak-anak paskibra pramuka sangat terlihat sekali kedisiplinannya, disiplin waktu maupun disiplin berpakaian, berbeda dengan anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terkadang mereka belum bisa mentaati peraturan karena tidak tertanam tanggung jawab yang bisa mereka lakukan.

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bekal penting bagi peserta didik untuk masa depan mereka, dan terlihat adanya perubahan sikap perilaku dalam kedisiplinan untuk mentaati tata tertib sekolah. Dilihat dari perkembangannya, sangat relevan dan menunjang sekali dalam proses mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar.

Kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjadi lebih baik karena dalam kegiatan ekstrakurikuler dibina kedisiplinan dan karakter lainnya

Adanya perubahan sikap dan tingkah laku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang tentunya kedisiplinan siswa ikut terbentuk dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler menjadi lebih baik karena dalam kegiatan ekstrakurikuler ikut terbina kedisiplinan dan karakter lainnya

Terdapat perubahan yang para siswa rasakan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mereka menjadi lebih mengerti pelajaran ketika di kelas karena mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris contohnya. Kemudian mereka merasa lebih percaya diri.

Para siswa merasakan adanya rasa kebersamaan dan solidaritas yang tinggi, menambah wawasan dan pengetahuan dan mempererat silaturahmi, adanya perubahan sikap menjadi lebih disiplin dalam kehidupan di lingkungan sekolah dalam berbagai hal, seperti berpakaian rapih, hormat pada guru, menghargai sesama dan masuk sekolah tepat waktu.

Setelah para siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, para siswa menjadi pribadi yang mandiri, sopan, jujur, berani dan disiplin untuk mentaati tata tertib sekolah maupun tata tertib pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu sendiri.

Banyak diantara para siswa merasa senang karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kemudian ilmu pengetahuan mereka bertambah, wawasan meluas dan juga bangga bisa menyumbangkan prestasi untuk sekolah. Mereka mempunyai banyak teman tidak hanya teman satu sekolah tetapi juga teman di sekolah lain.

Kemudian, mereka menjadi disiplin, karena takut terkena hukuman kalau datang terlambat pada saat latihan. Setelah ditanya ternyata mereka merasa sudah disiplin, dimana kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dilaksanakan setiap hari jumat setiap minggunya dan mereka selalu mengikutinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh sekolah sudah cukup baik. Ini dibuktikan dengan beberapa prestasi yang sudah dihasilkan. Prestasi-

prestasi tersebut baik diraih baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Karakter disiplin dapat dibentuk dengan penerapan ekstrakurikuler di setiap sekolah. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih mempunyai karakter disiplin lebih baik daripada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler membuat siswa lebih percaya diri, lebih rajin, lebih bertanggung jawab, dan lebih merasa disiplin.

Ucapan terima kasih

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayahnya kami bisa menyelesaikan makalah dengan judul "Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah" dalam waktu sesuai dengan target yang dijadwalkan. Laporan kemajuan penelitian ini kami buat dalam rangka hibah yang kami dapatkan pada tahun pelaksanaan 2017 dari DRPM Kemenristekdikti.

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi; Dr. H. Dedi Mulyadi, SE., MM., selaku Rektor Universitas Buana Perjuangan Karawang; Dr. Sungkono, SE., MM., selaku ketua LPPM UBP Karawang; H. Tarpan Suparman, S. Pd., M. Pd., selaku Dekan FKIP UBP Karawang; Para Kepala Sekolah SMP Negeri sampel penelitian; Keluarga penulis; dan Teman-teman Dosen dan mahasiswa yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Arifin. (2012). Implementasi Nilai Nilai Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Berkualitas. *Jurnal FIP Universitas Gorontalo*, 3 (4) 43-51.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative inquiry and research design: choosing among five tradition*. London: Sage Publication.
- Hidayati, N. (2014) Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang. *Skripsi*, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jogiyanto, H. M. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi Keempat*. BPF. Yogyakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002)
- Lickona, T. (1991). *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B dan Huberman, A. (1992). *Qualitative Data Analysis*. Alih bahasa Tjejep Rohendi Rohidi.

Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muzamil, A. (2015). Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Karate BKC Pada Siswa MI Nurussibyan. *Skripsi, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.

Nawawi, Hadari. (1993). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University

Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Soemarmo. (1996). *Gerakan Disiplin Nasional*. Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi.

Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, S. N. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yanti, N. (2016) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA Korpri Banjarn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6 (11) 963-970.